

## ANALISIS APLIKASI iJATENG DENGAN MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Pahri Fahlevi<sup>\*)</sup>, Athanasia Octaviani Puspita Dewi

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Aplikasi iJateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)”. Penelitian ini menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aplikasi iJateng berdasarkan dua persepsi Technology Acceptance Model (TAM), yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan yang mengoperasikan aplikasi iJateng dan pengguna aplikasi iJateng. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi iJateng di kalangan pustakawan dan pengguna telah memenuhi dua persepsi Technology Acceptance Model (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Penggunaan aplikasi iJateng memberikan kemudahan dalam kegiatan pustakawan maupun pemustaka yang menggunakan aplikasi tersebut. Para pengguna dapat dengan mudah mencari dan membaca buku dan mudah mengendalikan aplikasi sesuai kebutuhan pengguna. Konten dan menu – menu aplikasi iJateng mampu memudahkan pekerjaan pustakawan dan pemustaka dengan cepat.

**Kata kunci:** analisis Aplikasi ; aplikasi iJateng ; Technology Acceptance Model

### Abstract

**[Title: This study is entitled Analysis of iJateng Application Using the Technological Acceptance Model (TAM) Theory] This study uses the theory of Technology Acceptance Model (TAM). The purpose of this study was to analyze the application of iJateng based on two perceptions of the Technology Acceptance Model (TAM) theory, namely the perception of ease of use and usefulness. The type of research used in this study is qualitative with a case study approach. Informants in this study were librarians who operated the iJateng application and iJateng application users. The method of data collection conducted by researchers is through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that acceptance of iJateng applications among librarians and users has fulfilled two perceptions of Technology Acceptance Model (TAM), namely perceptions of ease of use and perceived usefulness. The use of the iJateng application provides convenience in the activities of librarians and users who use the application. Users can easily search and read books and easily control applications according to user needs. Content and menus - iJateng application menus are able to facilitate the work of librarians and users quickly.**

**Keywords:** analysis application ; iJateng application ; Technology Acceptance Model

### 1. Pendahuluan

Pada saat ini kemajuan teknologi sangat pesat salah satunya adalah *smartphone* atau *gadget*, sekarang *smartphone* sudah banyak dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat dengan spesifikasi yang beragam dan harga yang terjangkau, di dalamnya juga terdapat fasilitas seperti kamera, musik, *games* dan internet di dalam *smartphone* juga terdapat aplikasi yang menunjang penggunaannya. Teknologi *smartphone* yang semakin meningkat mulai dari *body*, *display*, *platform*, *memory*, kamera, *sound*, jaringan, fitur dan *battery* hal ini membuat semakin nyaman penggunaannya. Hal ini berdampak pada perpustakaan, melihat peluang yang

ada, mengoptimalkan kemajuan teknologi supaya dapat berperan di dalamnya yaitu dengan menyediakan aplikasi yang dapat memudahkan pengguna untuk mengakses koleksi yang mereka cari. Berintegrasi antara kecanggihan *smartphone* dengan dukungan jaringan internet adalah *mobile library*.

Needham (dalam Mills, 2009: 34) menggambarkan *mobile library* merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan agar terjangkau oleh para pengguna *smartphone* kapanpun dimanapun. aplikasi layanan perpustakaan yang seperti itu adalah aplikasi iJateng, aplikasi yang diluncurkan pada 18 Juli 2017 aplikasi ini merupakan perpustakaan digital yang dilengkapi

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: pahrifahlevi11@gmail.com

dengan *reader* untuk membaca *ebook* dan fitur sosial media dimana pengguna bisa berkomunikasi dengan pengguna yang lain, *iJateng* ini bisa digunakan di *smartphone* dan *PC*. Hadirnya *iJateng* untuk mempermudah akses informasi serta sarana publikasi khususnya bagi warga Jawa Tengah. Saat ini selain masih berjalan program perpustakaan keliling yang dilakukan oleh perpustakaan Dinas Arpus Jateng (Dewi and Suharso 2015). Perpustakaan digital *iJateng* ini diharapkan bisa menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif mendorong minat baca dan kecerdasan bangsa.

Penerapan aplikasi perpustakaan pasti akan memunculkan sikap penerimaan maupun penolakan dari pengguna aplikasi tersebut, maka dari itu untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut bisa diterima atau ditolak oleh pengguna diperlukan analisis untuk mengetahuinya maka dari itu peneliti memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Alasan peneliti menggunakan TAM adalah karena TAM mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi informasi. Selain itu menurut (Chuttur, 2009 : 17 ). TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna.

**1.1 Perpustakaan Digital**

Perpustakaan Digital adalah adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung melalui perangkat digital (Supriyanto dan Muhsin, 2008: 31).

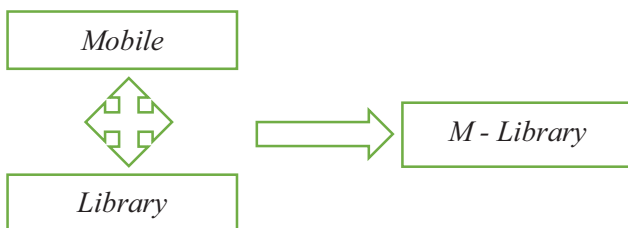
**1.2 Aplikasi Mobile**

Aplikasi *mobile* Menurut Buyen (2001: 15) aplikasi *mobile* dapat diartikan sebagai program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna yang dapat digunakan untuk sasaran yang di tuju tanpa batas ruang dan waktu.

**1.3 Mobile Library**

Istilah *Mobile Library* menurut Fatmawati (2012: 2) berasal dari kata *mobile device* disingkat M yang artinya ponsel dan *Library/Libraries* yang artinya perpustakaan. Lebih jelasnya ada pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Konsep *Mobile Library* (Fatmawati, 2012: 2)



Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa *mobile library* adalah integrasi antar perangkat *mobile* dengan perpustakaan dan perangkat *mobile* berperan sebagai

alat pembantu perpustakaan dalam menyampaikan informasi dan membantu pemustaka untuk menjangkau layanan – layanan tertentu di perpustakaan.

**1.4 Technology Acceptance Model**

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami, faktor–faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. Model ini diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jogianto, 2009: 111)

**2. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. yang Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui suatu permasalahan atau isu perlu dieksplorasi. Eksplorasi ini diperlukan karena adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu atau mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak mudah untuk diukur (Creswell, 2013: 64). Dengan penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan pemahaman yang detail dan lengkap tentang suatu permasalahan. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat Patton (1980) dalam Ahmadi (2016: 15), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan – keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Hal ini menjelaskan para peneliti kualitatif mempelajari setiap hal dalam lingkup alamiahnya dan berusaha memahami suatu fenomena secara apa adanya. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena kualitatif dapat menjelaskan suatu permasalahan penelitian yang sedang terjadi secara nyata sesuai dengan keadaan dan tidak direkayasa yaitu sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Creswell (2013: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, aktivitas, proses, atau sekelompok tertentu. Diketahui bahwa studi kasus mengungkap makna dan pemahaman baik dari individu, kelompok atau situasi untuk menyelidiki

secara cermat tentang suatu fenomena atau aktivitas. Studi kasus adalah kajian terperinci suatu latar, subjek tunggal, atau tempat penyimpanan, atau suatu peristiwa tertentu (Bogdan dan Biken, 1998: 54) dalam Ahmadi (2016: 69) penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan saat ini, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Pada penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat dan terperinci bagaimana aplikasi iJateng yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dikalangan pengguna aplikasinya.

Sumber dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan informasi pada peneliti (Sugiyono, 2011: 225). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara pada pengguna aplikasi iJateng.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010 : 137) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan melalui perantara orang atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur dari jurnal Ilmu Perpustakaan, dan buku – buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang berhubungan dengan aplikasi iJateng.

Menurut Hamidi (2008: 74) “objek penelitian adalah fokus, kata – kata kunci atau topik penelitiannya”. Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan aplikasi iJateng.

Menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 869) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran pengamatan atau sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini pengguna aplikasi iJateng yang meliputi pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang menggunakan aplikasi iJateng dan dari kalangan pengguna lainnya seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan wiraswasta.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan ditunjukkan pada informan sebagai sampelnya. Sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2011 : 216). Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011 : 216). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* berkaitan dengan kesesuaian kriteria informan dan diharapkan informan mampu menjelaskan tentang objek penelitian. Informan terdiri dari petugas perpustakaan atau pustakawan yang

berkaitan dengan penggunaan iJateng dan pengguna iJateng

Adapun kriteria – kriteria untuk menentukan pemilihan informan dari pihak pustakawan sebagai berikut :

1. Bersedia diwawancarai sebagai informan
2. Informan mengoperasikan aplikasi iJateng
3. Bekerja sebagai pustakawan
4. Tidak mempunyai tujuan atau kepentingan tertentu dalam penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang objektif

Adapun kriteria – kriteria untuk menentukan pemilihan informan dari pihak pemustaka atau pengguna sebagai berikut :

1. Bersedia diwawancarai sebagai informan
2. Informan memiliki banyak waktu untuk diwawancarai
3. Informan mempunyai dan menggunakan aplikasi iJateng
4. Profesi informan tidak sama dengan informan lainnya
5. Tidak mempunyai tujuan atau kepentingan tertentu dalam penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang objektif

Cara melakukan pendekatan dengan informan sebagai berikut:

1. Dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu
2. Apakah informan menggunakan aplikasi iJateng
3. Apabila menggunakan baru peneliti meminta izin apakah informan bersedia di wawancarai.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif menurut Sugiyono (2011: 310) peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati penggunaan aplikasi iJateng dan melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber, dan diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap. Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan penulis memperoleh informasi yang lebih lengkap dan aktual. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan aplikasi iJateng oleh pengguna.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak – pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010: 140) wawancara

yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali pertanyaan secara lebih mendalam. Awalnya peneliti memberikan pertanyaan secara terstruktur, selanjutnya pertanyaan dikembangkan untuk menggali jawaban yang disampaikan dalam melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan seputar penerimaan aplikasi iJateng di kalangan pengguna aplikasi, dari hasil wawancara dapat memperoleh informasi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi iJateng. Wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun dapat menambah pertanyaan apabila dirasa perlu untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dari informan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2010: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang dimaksud adalah hasil rekaman wawancara dengan pengguna aplikasi dan dokumentasi berupa transaksi peminjaman buku yang dilakukan oleh pengguna hal dilakukan untuk memperkuat bahwa pengguna benar – benar menjalankan dan menggunakan aplikasi iJateng.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 246), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas, dan data menjadi jenuh. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 247).

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 249), teks bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, dapat mempermudah memahami apa yang terjadi. Pada penelitian ini, penyajian data dituliskan dalam bentuk teks. Data yang disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif yang dikelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

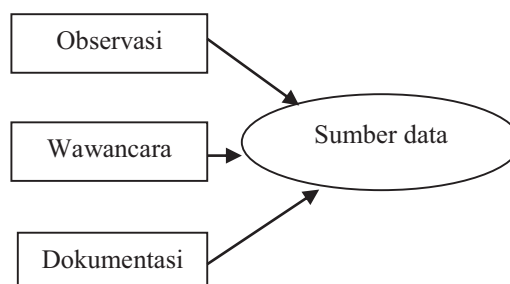
Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Kesimpulan yang diharapkan peneliti terdapat temuan baru terkait kebermanfaatan dan kemudahan dalam penerimaan aplikasi iJateng di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Setelah ditarik kesimpulan, peneliti melakukan

verifikasi data yang diperoleh kepada informan sehingga data semakin valid dan diharapkan tidak ada kesalah pahaman dalam data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan agar akurasi sebuah penelitian terjaga. Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011: 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011 : 274). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumen.

**Gambar 2.** Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2011: 242)



Observasi partisipatif berarti peneliti ikut mencoba dan melakukan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna yaitu menggunakan aplikasi iJateng. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar wawancara yang telah ditentukan sebelumnya dan berdasarkan daftar wawancara yang telah ditentukan sebelumnya dan beberapa pertanyaan di luar daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Dokumentasi berupa transaksi peminjaman buku atau konten oleh pengguna aplikasi iJateng digunakan pada penelitian ini untuk memperkuat informasi yang ingin diperoleh. Dari obsevasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi hasil ini akan dicocokkan untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dari informan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sebagai sebuah teori, TAM digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan perilaku untuk mengkaji proses penerimaan suatu teknologi informasi (Fatmawati, 2015: 5). Teori TAM memiliki dua faktor utama sebagai penentu penerimaan sebuah teknologi informasi, yaitu: persepsi kebermanfaatan, dan persepsi kemudahan penggunaan.



### 3.1.1 Persepsi Kebermanfaatan

Menurut Davis (1989: 320) definisi persepsi kebermanfaatan adalah dimana suatu tingkatan seseorang percaya bahwas sistem dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja dari pengguna sistem. Asumsi lain mengatakan bahwa jika percaya kalau sistem informasi yang digunakan berguna maka akan digunakan, sebaliknya jika suatu sistem informasi dipercaya tidak berguna maka sistem informasi tersebut tidak digunakan (Fatmawati, 2015). Jadi jika pengguna percaya bahwa sistem informasi berguna secara otomatis sistem tersebut bermanfaat bagi pekerjaan, seperti halnya dengan penggunaan aplikasi iJateng yang dapat bermanfaat untuk penggunaannya. Indikator yg digunakan dalam persepsi kebermanfaatan yaitu : mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), efektivitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), bermanfaat (*useful*). Uraian indikator pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.1.1.1 Mempercepat Pekerjaan

Dalam terciptanya suatu teknologi informasi salah satu tujuannya adalah mempersingkat waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu yang dibutuhkan. Pemanfaatan aplikasi iJateng diharapkan mampu memangkas waktu untuk melakukan suatu pekerjaan atau pencarian suatu informasi yang terdapat di aplikasi iJateng, tentunya membuat pekerjaan atau pencarian informasi itu dapat dilakukan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan pustakawan sebagai berikut “Jelas mas mempercepat, misalkan kita sudah punya file e-booknya kita tinggal memasukkannya ke iJateng. Apalagi kalau ada pengadaan buku kita tidak harus mengolahnya lagi sebelum dipublikasikan, soalnya dari pihak PT. Aksaramaya yang bekerjasama dengan penerbit yang menyediakan kita hanya menentukan bukunya saja”. Menurut informan pustakawan, dengan adanya aplikasi iJateng pekerjaannya menjadi lebih cepat dan dalam hal pengadaan buku lebih praktis karena buku tidak harus diolah lagi oleh pihak pustakawan karena sudah disediakan oleh pihak PT. Aksaramaya yang bekerjasama dengan penerbit. Tidak hanya pekerjaan pustakawan namun penggunaan aplikasi iJateng berdampak juga pada pencarian informasi atau koleksi yang dilakukan oleh pengguna aplikasi iJateng. Hal ini disampaikan pada pernyataan berikut “Berdasarkan pengalaman saya, aplikasi iJateng memberikan kemudahan untuk mendapatkan koleksi yang saya butuhkan dan tersedia secara cepat karena tidak terbatas waktu dan tempat. Waktu yang dibutuhkan sekitar tiga menit”. Secara keseluruhan bila dilihat dari pernyataan – pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa aplikasi iJateng dapat mempercepat pekerjaan

pustakawan dan pencarian informasi pengguna aplikasi iJateng.

#### 3.1.1.2 Meningkatkan Kinerja

Tujuan penggunaan teknologi informasi yang berkaitan dengan kebermanfaatan adalah untuk meningkatkan performa atau kinerja dalam melakukan pekerjaan. Dalam hal ini apabila performa meningkat, maka hasil pekerjaan yang diperoleh akan maksimal dan memenuhi target yang diraih. Pemanfaatan aplikasi iJateng di dalam pekerjaan pustakawan memberikan dampak positif terhadap peningkatan performa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan. “kalau performa saya rasa ada peningkatan, soalnya kan dengan adanya iJateng ini pustakawan bisa lebih banyak mengunggah koleksi yang ada”. Menurut informan dengan adanya aplikasi iJateng mampu meningkatkan performa pekerjaannya sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak peningkatan performa tidak hanya dirasakan oleh pustakawan tetapi juga pengguna aplikasi iJateng melalui pernyataan sebagai berikut “Ya, untuk koleksi yang disediakan cukup baik dengan informasi yang lengkap isi, bahkan pada fitur bacanya juga telah disediakan daftar halaman yang berisi TOC (*Table of Content*) dan *bookmark* yang bermanfaat memudahkan dalam membaca”. Secara keseluruhan bila dilihat dari pernyataan – pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa aplikasi iJateng dapat memberikan peningkatan performa bagi pustakawan dan memungkinkan pengguna aplikasi iJateng mendapatkan informasi atau koleksi yang lengkap beserta isi bacaannya.

#### 3.1.1.3 Meningkatkan Produktivitas

Meningkatkan produktivitas bisa diartikan dengan seseorang menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dari pada ukuran biasa pada umumnya. Terdapat beberapa cara dalam peningkatan produktivitas diantaranya meningkatkan operasional dan riset serta pengembangan sarana penunjang sehingga sehingga pekerjaan bisa lebih efektif (Prastiwi dan Jumino, 2019). Dalam operasionalisasi aplikasi iJateng diharapkan pustakawan bisa merasakan bahwa setelah aplikasi ini dioperasikan, maka kegiatan pustakawan akan lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informasi berikut: “Sebetulnya jawabannya sama seperti pertanyaan sebelumnya, karna dengan aplikasi iJateng pustakawan bisa lebih banyak mengunggah koleksi untuk dilayankan kepada pengguna melalui aplikasi iJateng”

Dari pernyataan informan pustakawan diketahui bahwa setelah dioperasikannya aplikasi iJateng terdapat peningkatan kerja dari pustakawan, yaitu pekerjaannya menjadi lebih produktif dikarenakan kemudahan dalam mengunggah koleksi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi iJateng dapat meningkatkan produktivitas pustakawan dalam mengunggah lebih banyak koleksi yang untuk dilayankan kepada pengguna aplikasi iJateng.

### 3.1.1.4 Efektivitas

Menurut Mahmudi (2005 : 92), efektifitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar dampak atau kontribusi dari *output* terhadap tujuan, maka semakin efektif hasil dari kegiatan yang diperoleh. Jadi, efektifitas adalah sebuah hubungan *output* dengan tujuan sehingga mempengaruhi hasil dari dari suatu kegiatan. Jadi, efektifitas adalah sebuah hubungan *output* dengan tujuan sehingga mempengaruhi hasil dari dari suatu kegiatan. Penggunaan aplikasi iJateng dalam pekerjaan pustakawan harus lebih efektif. Efektivitas pada penggunaan aplikasi iJateng dapat dilihat dari koleksi yang ditampilkan tidak hanya *cover* buku atau tampilan judulnya tetapi bisa lengkap dengan isinya hal ini memudahkan pustakawan untuk lebih lengkap mengunggah koleksi yang ada, hal ini menjadikan pekerjaan pustakawan lebih efektif. “Kalau di bilang efektif ya efektif, soalnya kita bisa mengunggah bukunya beserta isinya dan untuk pencarian bukunya bisa langsung ketemu, kalau tersedia di aplikasinya”

Dari pernyataan informan pustakawan diketahui bahwa penggunaan aplikasi iJateng menjadikan pekerjaan pustakawan menjadi lebih efektif dan untuk temu kembali informasinya menjadi lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa aplikasi iJateng dapat menjadikan pekerjaan pustakawan menjadi lebih efektif karena memudahkan pustakawan dalam mengunggah koleksi yang ada.

### 3.1.1.5 Mempermudah Pekerjaan

Salah satu tujuan dibuatnya sebuah aplikasi yaitu untuk menjadikan pekerjaan penggunanya menjadi lebih mudah. Hal ini merupakan salah satu tujuan diciptakannya aplikasi iJateng untuk lebih memudahkan pekerjaan pustakawan dalam mengunggah dan menampilkan koleksi pada pengguna. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informasi berikut: “Ya memudahkan, yang pertama kita ga harus ngolah bukunya lagi soalnya sudah disediakan oleh penerbit dalam bentuk digital, yang kedua aplikasi ini bisa untuk mengunggah buku dan kita tampilkan ke pengguna”. Dari pernyataan informan pustakawan diketahui bahwa penggunaan aplikasi iJateng menjadikan pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah, karena tidak harus mengolah buku menjadi bentuk digital karena sudah disediakan oleh penerbit dan aplikasi iJateng memudahkan pustakawan dalam mengunggah buku untuk dilayangkan ke pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi iJateng dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dan salah satu indikator pada *Technology Acceptance Model* yaitu mempermudah pekerjaan telah terpenuhi.

### 3.1.1.6 Bermanfaat

Faktor sebuah sistem teknologi dapat diterima atau tidaknya dapat dilihat dari kegunaannya. Menurut Jogianto (2009 : 36) tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Aplikasi iJateng ini

dibuat untuk dimanfaatkan pustakawan dan pengguna aplikasi iJateng. “Ya bermanfaat, itu kita dari segi pengolahan buku tidak harus diolah lagi, sama kalau ada pemustaka nyari buku, kita carikan bukunya bisa langsung ketemu apabila tersedia di aplikasi”.

Dari pernyataan informan pustakawan diketahui bahwa penggunaan aplikasi iJateng bermanfaat untuk pekerjaan pustakawan di pengolahan dan temu kembali informasi. Dampak kebermanfaatannya aplikasi iJateng, tidak hanya dirasakan oleh pustakawan tetapi juga pengguna aplikasi iJateng. Aplikasi iJateng bermanfaat untuk pekerjaan, hal ini dirasakan oleh informan pengguna yang memanfaatkan aplikasi iJateng untuk menyelesaikan pekerjaannya. “Ya sangat bermanfaat, terutama untuk mencari referensi tugas kuliah seperti yang sedang saya lakukan yaitu menulis skripsi. Sementara untuk kehidupan sehari – hari aplikasi ini sangat membantu saya dalam memperoleh informasi, sehingga dapat dengan cepat membuat keputusan untuk masalah yang dihadapi”

Secara keseluruhan bila dilihat dari pernyataan – pernyataan informan dapat disimpulkan secara garis besar bahwa aplikasi iJateng bermanfaat untuk pekerjaan pustakawan dalam pengolahan dan temu kembali informan. Dan bagi pengguna aplikasi iJateng, aplikasi iJateng secara garis besar bermanfaat untuk pekerjaan pengguna yaitu dalam penyelesaian tugas dan pemenuhan kebutuhan informasi.

### 3.1.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan

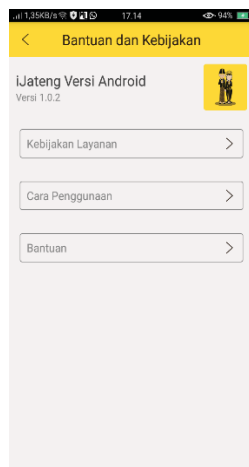
Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*ease*” artinya “*freedom from difficulty or great effort*”. Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Jadi, bila diterapkan dalam sistem informasi kearsipan, maksudnya sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem informasi kearsipan tersebut akan mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan (Fatmawati, 2015: 6). Dalam hal ini dimaksudkan bahwa apabila pengguna percaya bahwa sistem tersebut akan mudah dalam pengoperasiannya serta akan menghemat waktu serta tenaga pengguna dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan suatu sistem dan dapat menjelaskan suatu sistem baru dapat diterima oleh pengguna (Fatmawati, 2015: 6). Kemudahan yang ditawarkan pada aplikasi iJateng tidak hanya kemudahan dari penggunaan tetapi juga mudah untuk dipelajari (*easy to learn*), dapat dikontrol (*controllable*), jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi mahir (*easy to become skillful*), mudah digunakan (*easy to use*). Berikut penjelasan dari tiap-tiap indikator tersebut.

#### 3.1.2.1 Mudah Dipelajari

Penggunaan suatu aplikasi yang baik dapat dilihat ketika pengelola dan pengguna mudah memahami serta mempelajari informasi, serta apa saja dalam yang dalam aplikasi iJateng. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney (2004) dalam Habib (2016: 4) bahwa format yang menyajikan suatu informasi harus mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian yang dimaksud adalah penelitian ini adalah dalam bentuk aplikasi iJateng. Terdapat beberapa cara untuk mempelajari aplikasi iJateng pustakawan mempelajarinya dengan adanya pelatihan khusus yang diarahkan oleh pencipta aplikasi iJateng itu sendiri. Sedangkan mahasiswa dapat mempelajarinya dengan beberapa cara. Diantaranya adalah membaca teks panduan cara penggunaan yang disediakan di aplikasi iJateng. Kemudahan mempelajari aplikasi iJateng dapat diidentifikasi melalui sulit tidaknya aplikasi dapat dipelajari, berikut pernyataan dari seorang informan “Menurut saya sebagai pustakawan, aplikasinya tidak sulit saya mempelajarinya secara mandiri dan tidak merasa kesulitan” Dari pernyataan informan pustakawan diketahui bahwa mengoperasionalkan aplikasi iJateng informan tidak merasa kesulitan dan mempelajarinya dengan mandiri.

Gambar 3. Tampilan Menu Cara Penggunaan



Gambar 3 menunjukkan menu cara penggunaan dan Informan ini memanfaatkan menu cara penggunaan untuk mempelajari aplikasi iJateng. Jadi dapat disimpulkan secara garis besar bahwa aplikasi iJateng mudah untuk dipelajari oleh. Sehingga salah satu dari aspek kemudahan penggunaan dalam teori *Technology Acceptance Model* telah terpenuhi.

### 3.1.2.2 Dapat Dikontrol

Dalam penerapan sebuah teknologi informasi memerlukan sistem pengendalian untuk kemudahan sistem itu sendiri. Salah satu komponennya ada pada sistem teknologi informasi yaitu komponen kontrol atau pengendalian (Jogianto, 2009 : 43). Penggunaan aplikasi iJateng dalam pengoperasionalnya harus mudah untuk dikontrol. Kemudahan ini digunakan agar pengguna dapat menemukan yang ingin dilakukan

dengan aplikasi iJateng. Berikut pernyataan informan mengenai apakah sulit menemukan yang pengguna inginkan. “Saya juga tidak kesulitan untuk menentukan apa yang saya inginkan, contohnya di peminjaman buku, apabila buku sedang dipinjam semua saya bisa memasukkan buku ke menu antrian untuk di *download* nanti”

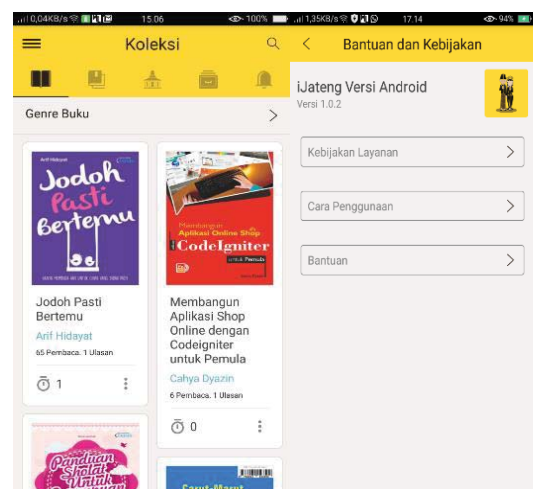
Menurut informan pengguna aplikasi iJateng mudah untuk dikendalikan, misalnya dalam memilih buku yang akan dimasukan ke menu antrian. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna mudah untuk mengendalikan aplikasi iJateng.

### 3.1.2.3 Jelas dan Dapat Dipahami

Menurut Jogianto (2009: 36), sistem pada aplikasi harus cukup sederhana, sehingga terstruktur dan penggunaannya dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti. Definisi di atas menjelaskan bahwa sistem, khususnya pada sistem aplikasi iJateng harus dapat diterima dengan mudah dan dapat dimengerti oleh penggunanya.

Kejelasan aplikasi dapat terlihat pada tampilan, menu dan fitur di dalamnya yang sederhana. Berikut tampilan dari aplikasi iJateng :

Gambar 4. Tampilan Menu – Menu iJateng dan Bantuan



Gambar 4 menunjukkan menu – menu aplikasi iJateng yang tidak membingungkan, apabila kesulitan pengguna bisa menggunakan menu bantuan yang terdapat di aplikasi iJateng. Tampilan dan menu – menu aplikasi iJateng yang dirasa cukup jelas dan mudah dipahami sangat bermanfaat untuk pengguna dalam kegiatan pencarian dan peminjaman koleksi, berikut pernyataannya “Ya, dengan tampilan dan menu – menu yang cukup sederhana pengguna menjadi tidak bingung dalam penggunaan aplikasi iJateng, dengan menu aplikasi yang sederhana menjadikan kegiatan pencarian dan peminjaman menjadi mudah dan cepat”

Menurut informan pengguna dalam aplikasi iJateng pengguna merasa tampilan dan menu dalam aplikasi sudah jelas dan tidak membingungkan, hal ini

berguna untuk pencarian dan peminjaman menjadi lebih cepat dan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan konten dan menu – menu dalam aplikasi iJateng jelas dan mudah untuk dipahami oleh pengguna.

#### 3.1.2.4 Fleksibel

Menurut Jogianto (2009: 36), sistem harus cukup fleksibel, untuk menangani perubahan yang terjadi, kepentingannya cukup beralasan dalam kondisi dimana suatu sistem beroperasi atau dalam kebutuhan yang diwajibkan oleh organisasi. Tidak hanya organisasi, fleksibilitas suatu sistem penting diperhatikan agar mudah di sesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Seperti yang dirasakan oleh informan pustakawan, berikut pernyataannya “kalau menurut saya sebagai pustakawan aplikasi ini cukup fleksibel, namun kalau mau mengutip tulisan belum bisa karena belum ada sitasinya kelemahannya di situ”.

Dari pernyataan informan bahwa aplikasi iJateng sudah cukup fleksibel, namun apabila ingin mengutip tulisan pada koleksi masih belum bisa karena tidak ada sitasinya. Penggunaan aplikasi iJateng dikatakan fleksibel apabila mudah disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya seperti pernyataan dari informan berikut “Ya bisa aplikasi ini mudah disesuaikan dengan pengguna, contohnya seperti pemilihan buku saya bisa menentukan genre buku yang bakal saya cari, jadi tinggal pilih yang sesuai saya inginkan”. Menurut informan aplikasi iJateng bisa disesuaikan dengan pengguna, seperti dalam pemilihan genre buku yang akan dicari pengguna. Dari pernyataan – pernyataan informan diketahui bahwa aplikasi iJateng sudah fleksibel atau dapat mudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

#### 3.1.2.5 Mudah Menjadi Mahir

Mudah tidaknya suatu aplikasi dapat dikuasai pengguna tergantung pada kemahirannya dalam memanfaatkan dan seberapa dalam mereka memahami aplikasi tersebut. Aplikasi iJateng merupakan sebuah inovasi perpustakaan digital yang dalam tampilan konten dan menu – menunya disesuaikan dengan pengguna agar mudah untuk digunakan. Kemahiran dalam penggunaan aplikasi iJateng dapat dilihat dari seberapa lama pengguna bisa menguasai aplikasi iJateng secara penuh, berikut pernyataan dari informan “Kalau mahir cepat mas, perkiraan waktu yang dibutuhkan tidak ada sepuluh menit”

Dari pernyataan informan pustakawan, informan merasa cepat untuk mahir menggunakan iJateng dan waktu yang dibutuhkan di bawah sepuluh menit. Dalam pengoprasionalkan aplikasi iJateng pengguna bisa secara mandiri untuk mahir menggunakan aplikasi iJateng seperti yang dirasakan oleh informan lain, berikut pernyataannya:

“Iya mas, saya bisa menjalankannya secara mandiri, untuk mahir pake iJateng tidak ada setengah jam sekitar dua puluh menit”

#### 3.1.2.6 Mudah Digunakan

Dalam tujuannya diciptakan suatu sistem teknologi salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya. Sistem dikatakan mudah apabila tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakannya. Aplikasi iJateng diciptakan untuk memudahkan pengguna dalam menggunakannya. Secara keseluruhan kemudahan aplikasi iJateng dapat diketahui dari pernyataan informan berikut “Ya, menurut saya sebagai pustakawan aplikasi ini mudah digunakan”. Menurut informan pustakawan aplikasi iJateng udah untuk digunakan, hal ini juga dirasakan oleh pengguna berikut pernyataannya “Iya, aplikasi iJateng mudah digunakan dan tidak sulit” Kemudahan ini karena aplikasi iJateng memiliki tampilan konten dan menu – menu yang jelas dan mudah dipahami sehingga pengguna dapat menguasainya dengan mudah. Dengan begitu maka aspek kemudahan penggunaan *Technology Acceptance Model* pada aplikasi iJateng telah terpenuhi

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis aplikasi iJateng dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Maka peneliti dapat merumuskan simpulan bahwa aplikasi iJateng telah memenuhi dua aspek dalam teori *Technology Acceptance Model*, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna.

Persepsi kebermanfaatan, informan pustakawan sebagai berikut:

Aplikasi iJateng mampu membuat pekerjaan pustakawan, menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Hal ini dirasakan oleh pihak pustakawan apabila melakukan pengadaan koleksi untuk menambah koleksi di aplikasi iJateng, pustakawan tidak harus lagi mengolah koleksi. Karena dari pihak PT. Aksaramaya yang bekerjasama dengan penerbit telah menyediakan koleksi yang telah diolah, jadi pustakawan hanya menentukan koleksinya saja, aplikasi iJateng mampu meningkatkan performa dan produktifitas pustakawan dalam mengunggah koleksi untuk dilayankan kepada pengguna melalui aplikasi iJateng, dengan menggunakan aplikasi iJateng pekerjaan pustakawan menjadi lebih efektif sehingga aplikasi ini bermanfaat untuk pekerjaan pustakawan.

Persepsi kebermanfaatan, informan pustakawan sebagai berikut:

Aplikasi iJateng mampu membuat pengguna mendapatkan informasi atau koleksi yang lebih cepat, mendapatkan koleksi beserta isi bacaannya, aplikasi iJateng juga meningkatkan produktifitas dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, penggunaan aplikasi iJateng menjadikan pekerjaan pengguna menjadi lebih efektif dan mudah. Segara garis besar aplikasi iJateng bermanfaat untuk pengguna.

Persepsi Kemudahan, informan pustakawan sebagai berikut:



Penggunaan aplikasi iJateng memberikan kemudahan dalam kegiatan pustakawan, kemudahan aplikasi iJateng meliputi kemudahan dalam mempelajari dan memahami aplikasinya serta kemudahan dalam mengontrol ketika aplikasi dioperasikan. Tampilan, fitur atau menu pada aplikasi iJateng dapat secara jelas dipahami serta mudah disesuaikan dengan keadaan penggunaannya. Aplikasi iJateng juga mudah digunakan dan penggunaannya dapat secara cepat mahir untuk mengoperasionalkannya.

Persepsi Kemudahan, informan pemustaka sebagai berikut:

Tidak hanya pustakawan penggunaan aplikasi iJateng juga memberikan kemudahan terhadap pengguna aplikasi. Kemudahan aplikasi iJateng meliputi kemudahan dalam mempelajari dan memahami aplikasinya serta kemudahan dalam menjalankan aplikasi sesuai yang diinginkan oleh pengguna, Tampilan, fitur atau menu pada aplikasi iJateng dapat secara jelas dipahami serta mudah disesuaikan dengan keadaan penggunaannya. Aplikasi iJateng juga mudah digunakan dan penggunaannya dapat secara cepat mahir untuk mengoperasionalkannya.

#### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Buyens, Jim. 2001. *Web Database Development*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chuttur, M.Y 2009. *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Direction*. Indiana University, USA. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*. Dalam <http://sprout.aisnet.org/9-37>. [Diakses pada: 04 Juni 2018].
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*, vol. 13 no. 3 p. 319-340. Dalam [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) [diakses 5 September 2018].
- Davis, Fred D. dkk. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models". *Management Science*, vol. 35 no. 8 p. 982-1002. Dalam [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) [diakses 12 September 2018].
- Dewi, Aulia Paramita, and Putut Suharso. 2015. "Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4(2).
- Fatmawati, Endang. 2012. "Trend Terkait M-Library untuk Perpustakaan Masa Depan." Sumber <http://www.perpusnas.go.id/magazine/trend-terkait-m-library-untuk-perpustakaan-masa-depan/> [Diakses pada: 04 Juni 2018].
- Fatmawati, Endang. 2015. "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". *Jurnal Iqra'*, vol. 9 no. 1 hal. 1-13. Dalam [www.jurnal.uinsu.ac.id](http://www.jurnal.uinsu.ac.id) [diakses 15 Mei 2018].
- Habib, Muhammad Priestian, Yanuar Yoga Prasetyawan. 2016. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi UMSLibrary Berbasis Android di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 5 no. 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15293>.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mills, Keren. 2009. "M – Libraries: Information Use on the Move." *Journal of Acardia Programme University of Cambridge and Open University*. Sumber : [http://arcadiaproject.lib.cam.ac.uk/docsMLibraries\\_report.pdf](http://arcadiaproject.lib.cam.ac.uk/docsMLibraries_report.pdf) [Diakses pada: 04 Juni 2018].
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M. 1993. *Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan*. Penerbit: ITB Bandung
- Prastiwi, Mutia Ajeng, and Jumino Jumino. 2019. "Efektivitas Aplikasi Ipusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(4): 231–40.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, wahyu. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kansius.